

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Pendekatan Masalah**

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk menggali lebih dalam terkait kecemasan remaja saat menstruasi serta menghasilkan pemahaman dan temuan yang bermakna terkait kondisi kecemasan yang dialami remaja ketika sedang menstruasi.

Metode penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang digunakan dalam meneliti suatu kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana instrumen kunci adalah peneliti itu sendiri, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif ini menekankan makna sesungguhnya dari objek.

Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami serta mengeksplorasi fenomena utama pada obyek yang diteliti, sehingga mendapatkan pemahaman yang mendalam, menemukan sesuatu yang unik dan menghasilkan temuan yang bermakna dari informan (Sugiyono, 2017).

#### **B. Latar Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada siswa perempuan yang berada di bangku sekolah dasar tepatnya di SDN 02 Semuli Jaya. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai Desember 2020. Informan pada penelitian ini adalah siswa perempuan kelas enam yang sudah mengalami menstruasi. Beberapa siswa kelas lima dan kelas enam sebagai informan saat studi pendahuluan atau pengamatan sebelum penelitian kemudian terdapat 7 siswa kelas enam sebagai informan utama penelitian.

Informan kunci pada penelitian ini dipilih karena pertimbangan tertentu yang mana dipilih siswa yang telah mengalami menstruasi.

Informan sebagai sumber data dipilih secara *purposive*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017).

Informan pada penelitian ini didapat melalui koordinasi bersama salah satu guru di SDN 02 Semuli Jaya. Kemudian melakukan penelitian di beberapa rumah siswa bersama dengan guru yang melakukan bimbingan ke rumah selama proses pembelajaran. Selain informan utama yaitu siswa perempuan, pada penelitian ini juga menggunakan informan pendukung yang mana meliputi dua orang dari pihak sekolah dan tiga orang dari pihak keluarga. Menurut Sugiyono (2017), dalam suatu penelitian perlu dikemukakan tempat dimana situasi sosial tersebut akan diteliti. Sebagai contoh di sekolah, di perusahaan, di lembaga pemerintah, di jalan, di rumah dan lainnya.

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah mengetahui bagaimana kecemasan remaja saat menstruasi. Menurut Spradley (dalam Sugiyono 2017) menyebutkan bahwa terdapat empat alternatif yang dapat digunakan dalam menetapkan fokus penelitian seperti; menetapkan fokus pada permasalahan yang telah disarankan oleh responden, menetapkan fokus berdasarkan domain-domain tertentu organizing domain, menetapkan fokus yang memiliki nilai temuan untuk pengembangan iptek serta menetapkan fokus berdasarkan permasalahan yang terkait dengan teori-teori yang telah ada sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, menentukan fokus penelitian berdasarkan hasil studi pendahuluan, pengamatan, referensi dan disarankan oleh pembimbing atau orang yang dipandang ahli (Sugiyono, 2017).

### **D. Sumber Data**

Informan atau subjek yang akan dijadikan sebagai sumber data ialah siswi yang telah mengalami menstruasi yang berjumlah 7 orang dan

juga dilengkapi dengan data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru dan pihak keluarga atau wali dari siswa tersebut. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yaitu sumber data primer yang didapatkan secara langsung dari informan dengan melakukan diskusi kelompok terfokus secara langsung dengan remaja putri kelas enam.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik FGD, wawancara, observasi, dokumentasi dan gabungan atau triangulasi. Pengumpulan data dari informan kunci atau siswa adalah dengan metode Foccus Group Discussion (FGD) yang mana siswa di kumpulkan dalam sebuah kelompok kemudian dillakukan diskusi terfokus dengan fokus topik penelitian. Metode ini dilakukan agar informan dapat leluasa menyampaikan pendapat, pengalaman, tanggapan dengan santai dan juga saling mengungkapkan argumen masing-masing dengan saling berinteraksi dengan kelompok, untuk menemukan makna sebuah tema menurut pemahaman sebuah kelompok.

FGD dimaksudkan untuk menghindari permaknaan yang salah dari seorang peneliti terhadap fokus masalah yang sedang diteliti. FGD diartikan wawancara kelompok sebagai sesuatu yang membatasi pada situasi dimana kelompok yang cukup kecil untuk membangun diskusi yang pantas diantara sesama anggotanya. Disarankan bahwa wawancara lebih dari seorang pada satu waktu kadang membuktikan sangat bermanfaat, beberapa anak muda memerlukan teman pendamping untuk bebas berbicara dan beberapa topik lebih baik dibahas oleh sekelompok orang yang satu dengan lainnya saling mengenal (Moleong, Lexy 2017)

Wawancara dilakukan pada informan pendukung yaitu pihak sekolah dan juga pihak keluarga. Peneliti sebagai instrumen dalam penelitian ini tentunya perlu memperhatikan teknik dalam melakukan wawancara mendalam, ini dilakukan agar informan dapat lebih percaya dan terbuka menyampaikan argumennya sehingga informasi yang didapat

juga akan lebih bervariasi dan mendalam. Dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang informan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal tersebut tidak dapat ditemukan melalui observasi (Sugiyono, 2017). Peneliti perlu memperhatikan bagaimana cara berkomunikasi yang baik dengan informan dengan selalu menatap informan, pastikan pandangan sejajar dengan informan, jalin hubungan yang baik, tidak memotong pembicaraan informan dan buat suasana nyaman mungkin selama jalannya proses wawancara.

Menurut Lincoln dan Guba (dalam Sugiyono, 2017) langkah yang perlu diperhatikan dalam melakukan wawancara ialah sebagai berikut :

1. Menetapkan wawancara akan dilakukan kepada siapa atau siapa informan yang akan dilakukan wawancara
2. Mempersiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan saat pembicaraan
3. Mengawali atau membuka alur wawancara
4. Melangsungkan alur jalannya wawancara
5. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
6. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
7. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh

Pada penelitian ini digunakan teknik observasi, wawancara, FGD, dokumentasi dan triangulasi ini dilakukan untuk menggali informasi secara detail dan akurat untuk mengetahui informasi dari informan terkait kecemasan remaja saat menstruasi, menggali informasi yang terkait dengan penelitian pada kepala sekolah, guru dan juga wali siswa. Instrumen yang digunakan adalah peneliti itu sendiri dengan menggunakan alat untuk mencatat, rekaman suara dan juga foto pada saat melakukan pengumpulan data.

Pada umumnya terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan atau triangulasi. Menurut Catherine Marshall dan Gretchen B. Rosman (dalam

Sugiyono, 2019) menyebutkan bahwa pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data yang mana lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth Interview*) dan dokumentasi.

#### **F. Teknik Keabsahan Data**

Uji keabsahan data pada penelitian ini ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Laporan penelitian dikatakan valid apabila terdapat ketepatan data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Pada penelitian kualitatif ini dapat di uji keabsahan datanya dengan menggunakan beberapa uji yaitu; uji kredibilitas dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan serta triangulasi, uji transferabilitas dengan memberikan uraian penelitian dengan rinci dan jelas, uji depenabilitas dengan jejak aktivitas lapangan serta uji konfirmabilitas dengan proses penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2019).

Menurut Sugiyono, 2017 pengujian keabsahan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan uji sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas. Uji kredibilitas data dapat dilakukan dengan perpanjangan proses pengamatan yang mana proses ini dapat meningkatkan kepercayaan/kredibilitas data. Dengan perpanjangan pengamatan ini dapat diartikan bahwa peneliti kembali ke lapangan, melakukab pengamatan atau wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru sehingga informasi yang didapat lebih mendalam dan pasti kebenarannya. Selain itu ketekunan dalam pengamatan selama proses wawancara oleh peneliti sehingga informasi yang didapat kemudian akan dicermati secara maksimal oeh peneliti. Peneliti juga dapat melakukan wawancara dengan trangulasi sumber yaitu memperoleh data dari beberapa sumber. Pada penelitian ini informasi diambil dari siswa, pihak sekolah dan wali siswa.

2. Uji transferabilitas. Uji transferabilitas ialah dengan memberikan uraian penelitian dengan rinci dan jelas. Peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang serinci mungkin, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan proses tersebut maka pembaca akan memperoleh kejelasan atas hasil penelitian tersebut.
3. Uji depenabilitas. Uji depenabilitas merupakan uji yang mana diketahui dari jejak aktivitas lapangan proses penelitian. Uji ini dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan aktivitas dalam proses penelitian mulai dari menentukan fokus penelitian sampai dengan membuat kesimpulan dari penelitian yang ditunjukkan oleh peneliti.
4. Uji konfirmabilitas. Uji konfirmabilitas uji yang dinilai melalui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Uji ini serupa dengan uji depenabilitas sehingga dapat dilakukan secara bersamaan. Uji ini adalah pengujian menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan oleh peneliti.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisa data yang di gunakan data penelitian ini yaitu analisis tematik. Teknik analisis data tidak di maksudkan untuk membuktikan suatu prediksi tetapi simpulan dan teori. Analisis tematik adalah cara mengidentifikasi tema-tema yang terpolakan dalam suatu fenomena. Tema-tema ini dapat diidentifikasi, dikodekan secara induktif (data driven) dari data kualitatif mentah (transkrip FGD, Wawancara, biografi, video dan sebagainya) maupun secara deduktif (theory driven) berdasarkan teori maupun hasil penelitian terdahulu (Boyatzis, 1998). Dalam penelitian ini hanya menggunakan menggunakan salah satu jenis analisis tematik yaitu analisis tematik induktif.

Analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif menurut Miles dan Hubberman. Menurut Miles dan Hubberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan

secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Berikut ini teknik analisis data interaktif menurut Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2017) :

1) Pengumpulan data

Pengumpulan data pertama-tama di mulai dengan menggali data dari berbagai sumber, yaitu dengan wawancara, pengamatan yang kemudian di tuliskan dalam catatan lapangan dengan memanfaatkan dokumen pribadi, dokumen resmi , gambar, foto dan sebagainya. Dalam penelitian ini pengumpulan data di lakukan dengan beberapa teknik yaitu dengan wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi.

2) Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan padahal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

3) Penyajian data

Setelah data di reduksi, tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa di lakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, Flowchart dan sejenisnya.

4) Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisa data kualitatif menurut Milles dan Hubberman adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat di percaya.